

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
RELIGIUS PADA SISWA MAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN  
(Studi di MAN 2 Aceh Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SELFIA DARMA YANTI**

**NIM.140403093**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
RELIGIUS PADA SISWA MAN KABUPATEN ACEH SELATAN  
(Studi di MAN 2 Aceh Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**SELFIA DARMA YANTI**

**NIM. 140403093**

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

AR - RANIR Pembimbing II,

  
Drs. H. Maimun Ibrahim, MA  
Nip. 196010081995031001

  
Fakhruddin, SE, MM  
Nip. 196406162014111002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

**SELFIA DARMA YANTI**  
NIM. 140403093

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 24 Januari 2019 M  
18 Jumadi Awal 1440 H

di

Darussalam- Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA  
NIP. 195309061989031001

Sekretaris

Fakhruddin, SE, MM  
NIP. 196406162014111002

Penguji I

Dr. Juhari, M. Si  
NIP. 1966123111994021006

Penguji II

Muzakkir Zabir, S. Sos. I., MA  
NIDN. 211010910

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos. MA  
NIP. 19641129198031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Selfia Darma Yanti  
NIM : 140403093  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan)”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2018

Yang menyatakan



Selfia Darma Yanti

**NIM: 140403093**

## ABSTRAK

Dalam meningkatkan sikap religius siswa, kepala sekolah memegang peranan penting untuk mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas dan bernuansa Islami. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ada dari beberapa siswa-siswi yang tidak mengikuti shalat zhuhur berjamaah, kurang menjaga sikap terhadap guru, serta masih terdapat siswa-siswi yang kurang menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam berpakaian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi kepala sekolah, dan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (MAN 2 Aceh Selatan). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Selatan, Guru Agama MAN 2 Aceh Selatan, Guru PKN MAN 2 Aceh Selatan dan Guru BK MAN 2 Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan meliputi *pertama*, strategi pembiasaan (1) membaca do'a sebelum belajar; (2) shalat zhuhur berjamaah; (3) membaca yasin setiap hari jum'at. *Kedua*, strategi keteladanan (1) kedisiplinan; (2) kejujuran; (3) berpakaian muslim dan muslimah. *Ketiga*, strategi kemitraan (1) keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan; (2) melakukan kerja sama dengan pihak luar. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan, *pertama*, kurangnya sarana prasarana (1) tidak adanya mushalla; (2) kurangnya buku-buku Agama diperpustakaan. *Kedua*, pengaruh negatif dari lingkungan (1) pergaulan dan penggunaan alat teknologi (handphone) yang tanpa batasan dari orang tua. (2) kurangnya pemantauan, hal ini disebabkan karena MAN 2 Aceh Selatan memiliki dua gedung, gedung satu dengan gedung lain agak berjauhan letaknya.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah; Sikap Religius.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi Rahmat serta kehadiran-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kea lam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan).”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Demikian rasa dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis yang sangat istimewa kepada Ayahanda Nizammuddin dan Ibunda Mastiwi yang tercinta, berkat do’a kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjangan yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada kakak kandung saya

Mita Amelia Amd. keb, Selfia Hardi Yanti dan kepada adik kandung saya Ruwida, shella dan shelly yang tiada pernah lupa memberi semangat dan dukungan yang luar biasa. Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Jailani, M. Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD), dosen serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan bapak Fakhruddin, SE. MM selaku pembimbing kedua dan penasehat akademik yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

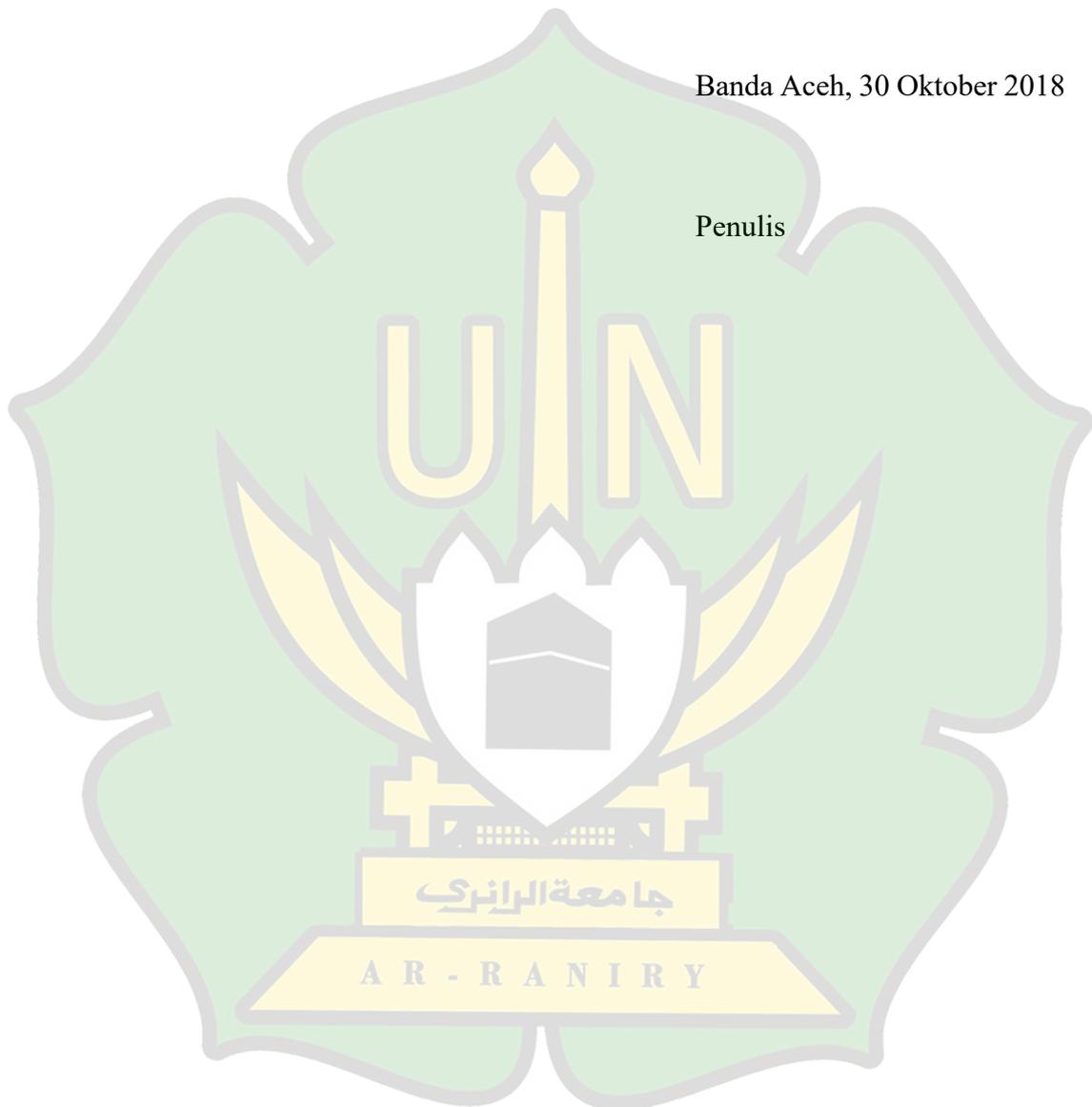
Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat saya anak unit 03 yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, sarana dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kawan-kawan jurusan MD angkatan 2014 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi

di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Oktober 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Strategi kepala sekolah.....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Pengertian Kepala Sekolah .....	10
3. Syarat-syarat Kepala Sekolah .....	11
4. Tugas Kepala Sekolah.....	12
5. Fungsi Kepala Sekolah.....	13
6. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	15
B. Sikap Religius .....	18
1. Pengertian Sikap Religius .....	18
2. Metode Pembentukan Sikap Religius .....	21
C. Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius ....	23
D. Faktor-faktor Pendukung Sikap Religius .....	27
E. Faktor Penghambat Peningkatan Sikap Religius .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan sikap Religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan .....	43

C. Kendala dari Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN 2 Aceh Selatan.....	54
--	----

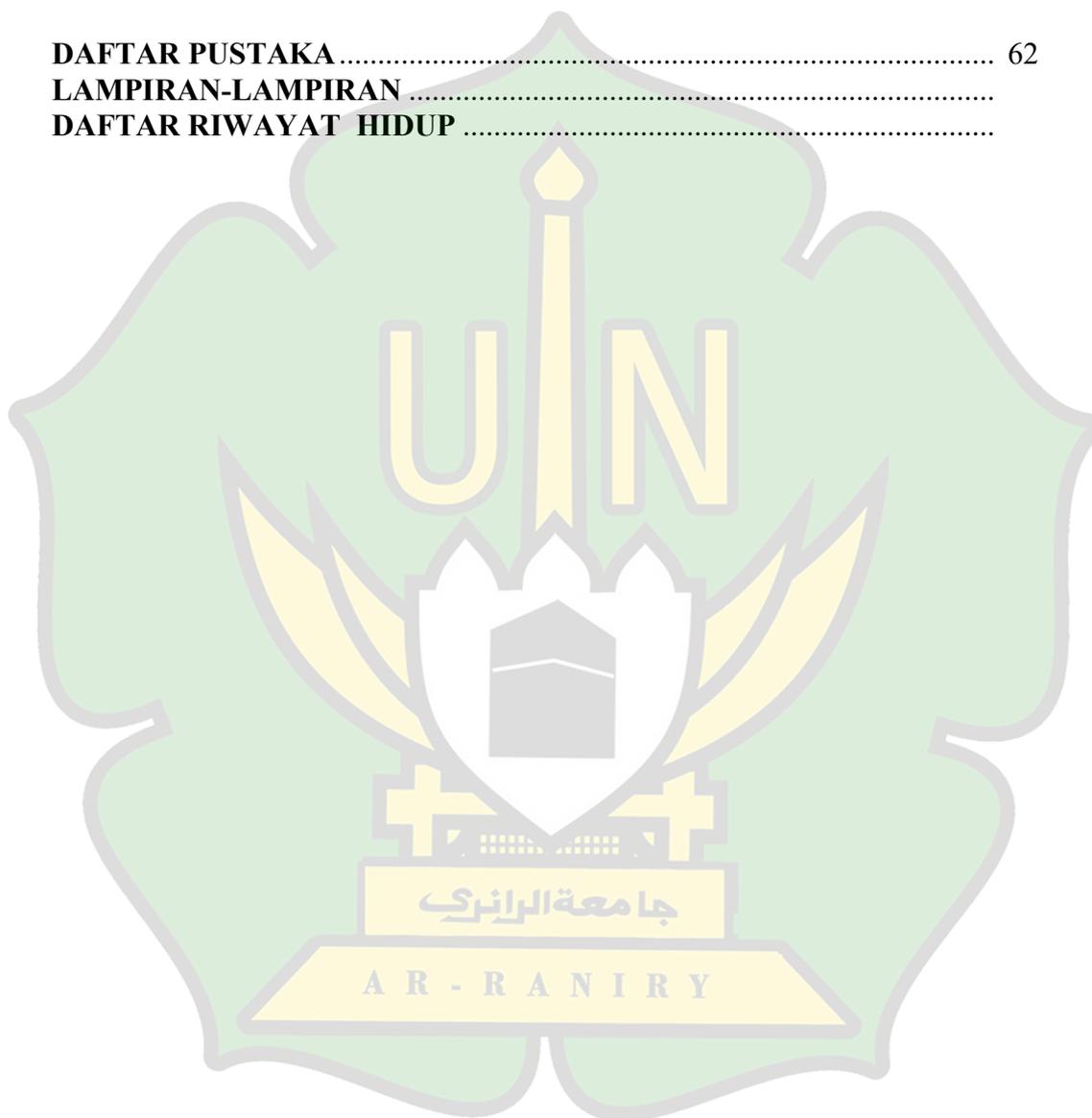
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
--------------------------------	--------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
-----------------------------------	--------------



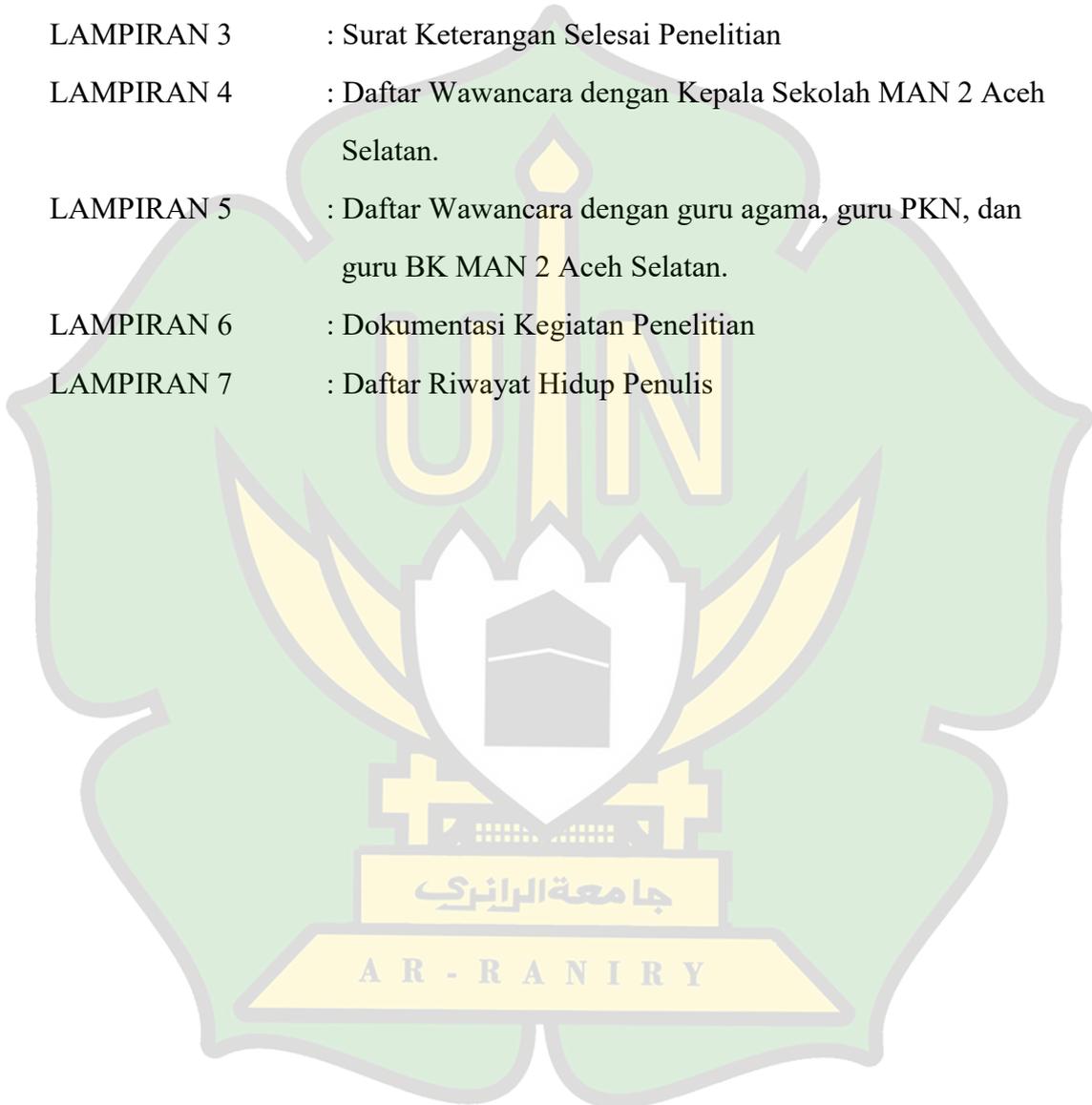
## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Jumlah Rombel MAN 2 Aceh Selatan.....	41
TABEL 4.2	: Data Ruang MAN 2 Aceh Selatan .....	42
TABEL 4.3	: Data Guru dan Pegawai MAN 2 Aceh Selatan .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Aceh Selatan.
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan guru agama, guru PKN, dan guru BK MAN 2 Aceh Selatan.
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dunia ditandai dengan perkembangan yang semakin cepat disegala bidang kegiatan, begitu pula dengan kegiatan pendidikan. Dalam perkembangan manusia, dari keadaan masih dalam kandungan, kemudian lahir ke dunia dan akhirnya menjadi dewasa sebenarnya mengajarkan tentang betapa proses senantiasa mengiringi kehidupan manusia. Jika sudah demikian, maka proses adalah bagian tak terpisahkan dalam diri dan kehidupan manusia. Sama halnya dalam kegiatan belajar mengajar atau pendidikan yang notabane berusaha memanusiakan manusia.<sup>1</sup>

Pada abad sekarang ini, manusia berusaha tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellent*), menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*).<sup>2</sup> Manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras merupakan tuntutan dari masyarakat global, dan tepat disinilah pendidikan mendapat tempat sekaligus tantangan dalam dinamika kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas memegang peran yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik disegi spiritual, intelegensi dan skill.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Usef Umar Fakhuddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 83

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengenfalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 6

<sup>3</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 2006), h. 1

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, terutama pendidikan agama. Sebab pendidikan agama secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>4</sup> Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Sedangkan pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan dambaan semua masyarakat, dan menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas out-put pendidikan yang dihasilkan. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor paling penting.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan peradaban Islam dalam melahirkan muslim-muslim yang berkualitas, teruji iman, ilmu dan amalnya adalah sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Dimana di

---

<sup>4</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 8

<sup>5</sup>Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72

<sup>6</sup>Muhammad Rohmadi, *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), h. 20

lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah atau guru sekaligus sebagai seorang da'i yang tugasnya bukan hanya semata-mata mengajarkan ilmu melainkan juga mendidik karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru substansi dari orang tua. Dalam pelaksanaannya sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, kepala sekolah merupakan suatu faktor yang bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa. Baik itu berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambilan kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri siswa. Untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut diperlukan penciptaan suasana religius, hal ini dilakukan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada siswa kadang-kadang bisa terkikis oleh budaya-budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat menumbuhkan siswa berperilaku religius disekolah sehingga terbiasa untuk hal tersebut.<sup>8</sup> Pada hakikatnya, tugas seorang pemimpin bukan hanya bertanggung jawab kepada bawahan atau yang dipimpinnya saja, akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah SWT sebagai *Rabb* (pemelihara) alam semesta. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memiliki sikap yang baik dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yaitu undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab,

---

<sup>7</sup>Solistryorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h.134

<sup>8</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h.7

sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>9</sup> Hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dari observasi awal peneliti pada MAN 2 Aceh Selatan, salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa ialah membiasakan siswa taat beribadah melalui program yang dibentuk oleh pihak sekolah seperti membaca do'a sebelum proses belajar mengajar, shalat zhuhur berjamaah, membaca surat yasin setiap hari jum'at, menjaga kebersihan, dan berpakaian muslim dan muslimah disekolah. Namun yang peneliti temukan dilapangan malah sebaliknya masih ada dari beberapa siswa-siswi yang belum menerapkan pembiasaan tersebut seperti masih ada siswa-siswi yang tidak mengikuti shalat

---

<sup>9</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, ( Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

zhuhur berjamaah, kurang menjaga sikap terhadap guru, serta masih terdapat siswa-siswi yang kurang menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam berpakaian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (studi di MAN 2 Aceh Selatan)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui kendala dari kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang sedang dijalani sekarang.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, Sebagai bahan masukan serta wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah.
- b. Bagi pegawai, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu acuan untuk dapat bekerja lebih baik dan menyadari akan pentingnya sikap religius.
- c. Bagi lembaga dan pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa.

## E. Defenisi Operasional

### 1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan, dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>10</sup> Strategi juga

<sup>10</sup>Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan* , (Jakarta: Pressindo, 2014), h. 105

sering diartikan sebagai wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.<sup>11</sup>

Strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya, metode atau cara yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajerial dalam meningkatkan sikap religius (keagamaan) siswa di MAN 2 Aceh Selatan.

## 2. Sikap Religius

Sikap Religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan kegiatan selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya akan selalu berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar keimanan yang dia miliki.<sup>12</sup>

Sikap Relegius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan tindakan atau nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan di sekolah yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang dipraktekan oleh seluruh warga sekolah.

---

<sup>11</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 83

<sup>12</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaandengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

## F. Kajian Terdahulu

Bila dihubungkan dengan beberapa penelitian skripsi sebelumnya, peneliti menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (studi di MAN 2 Aceh Selatan)”, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Muh. Alfi Farejin yang berjudul “strategi kepala sekolah Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Negeri Jatimulyo Kulonprogo”. Penelitian ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan melalui proses pembinaan sikap dan perilaku siswa, membuat peraturan dan tata tertib siswa, menerapkan disiplin siswa melalui tanggung jawab dan meningkatkan interaksi sosial.

Dari beberapa yang telah dikaji sebelumnya, banyak penelitian yang membahas sikap religius dengan menerapkan kegiatan-kegiatan dan program-program tertentu guna mendukung terciptanya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan syariat. Sehingga dengan adanya pembahasan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan sikap religius melalui strategi-strategi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Serta bagaimana kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam meningkatkan strategi tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut dengan strategi.<sup>1</sup>

Disisi lain, strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang pemimpin atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap, yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

---

<sup>1</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2007), h. 1

<sup>2</sup>Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 268

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tempatkan oleh yayasan atau di tetapkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah yang dipimpinnya. Kata memimpin mengandung makna luas yaitu kemampuan untuk mengerakkan segala sumber daya yang ada pada sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah digambarkan sebagai seorang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan arah bagi sekolah mereka.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengerakkan dan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas

---

<sup>3</sup>Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pendidikan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 145

<sup>4</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 136

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 82

disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

### 3. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas seorang pemimpin sebagai kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti ijazah (hendaknya sesuai dengan jurusan atau jenis sekolah yang dipimpin), pengalaman kerja dan kepribadian yang dimiliki. Ada beberapa syarat menjadi kepala sekolah menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 pasal 2 Tahun 2018 yaitu:

- a. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B.
- b. Memiliki sertifikat pendidikan.
- c. Bagi guru pegawai negeri sipil memiliki pangkat paling rendah penata, golongan ruang III/C.
- d. Pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun menurut jenis dan jenjang masing-masing, kecuali di TK/TKLB memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di TK/TKBL.
- e. Memiliki hasil penilaian prestasi kerja guru dengan sebutan paling rendah “Baik” selama 2 (dua) tahun terakhir.

- f. Sehat jasmani, rohani dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah.
- g. Tidak pernah menjadi tersangka atau terpidana.
- h. Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah.<sup>6</sup>

#### 4. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah, berarti kepala sekolah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun tugas dan tanggung jawab pemimpin sebagai kepala sekolah menurut Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan shalat, maksudnya adalah seorang pemimpin mestilah senantiasa baik dari sisi spiritual. Jiwa yang baik, yang terlahir dari hubungan yang baik dengan Allah, akan mendorong seorang pemimpin atau kepala sekolah agar tidak lalai dan memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan dirinya atau orang yang satu golongan dengannya saja. Mendirikan shalat juga bisa dimaknai bahwa tugas pemimpin adalah membimbing siswa supaya mereka mempunyai kesadaran beragama, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan, tidak hanya didunia tetapi juga diakhirat
- b. Melaksanakan zakat. Zakat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, dalam hampir semua ayat yang memerintahkan shalat selalu diiringi dengan perintah kewajiban zakat, ini menunjukkan pentingnya

---

<sup>6</sup> Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 pasal 2 Tahun 2018, h. 4

zakat dalam Islam. Tujuan diwajibkannya zakat adalah menanamkan pemahaman bahwa pada harta setiap orang yang berkemampuan lebih terdapat hak orang lain yaitu orang-orang miskin. Zakat juga mengajarkan tentang nilai solidaritas, kepedulian terhadap orang lain. Begitu juga dengan kepala sekolah haruslah peduli terhadap sesama guru atau kepala sekolah lain atau bahkan kepada peserta didiknya dan membantu baik berupa perbuatan maupun materi.

- c. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dua prinsip ini sifatnya sangat umum, kita memerlukan kepada acuan budaya dan pedoman Agama dalam memahami apa saja perkara yang merupakan kebaikan dan kemungkaran. Mengajak kepada kebaikan artinya, kepala sekolah atau pemimpin sebagai orang yang teratas bertanggung jawab atas terwujudnya program-program yang mencerdaskan masyarakat dan membentuk masyarakat yang berilmu dan mencintai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa, agama adalah sumber hukum utama umat Islam, dan budaya-budaya yang ada didalam masyarakat saat ini harus mengalami penyesuaian. Ilmu agama maupun ilmu umum dalam umat Islam sangat penting, karena hanya dengan ilmu sebuah masyarakat menjadi baik, yang akan sejahtera didunia dan diakhirat. Tidak ada suatu masyarakat yang maju sementara sebagian mereka tidak di didik.

---

<sup>7</sup>Zakky Mubarak, *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*, ( Jakarta: Amzah, 2010), h. 187

## 5. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan tetapi juga sebagai pemimpin resmi yang menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Kepala sekolah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

Sebagai seorang pemimpin, fungsi kepala sekolah sangat diperlukan demi terwujudnya sekolah yang berkualitas, antara lain:

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan kondisi sekolah yang baik, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas rata-rata.
- b. Sebagai menejer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
- c. Sebagai administrator dengan mengelolah kurikulum siswa, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.

- d. Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan sekolah, dilaksanakan secara demokrasi dan menyusun aturan atau tata tertip bagi guru dan murid secara adil.
- e. Sebagai *leader* dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, serta membuka komunikasi dua arah.
- f. Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah.
- g. Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>8</sup>

## 6. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru-guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan posisi yang sangat menuntut kemampuan membaca dan memahami karakter, sifat dan kepribadian guru yang menjadi bawahannya. Secara umum ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

### a. Gaya *Otokratis*

Otokratis berasal dari kata *oto* berarti sendiri dan *kratos* yang berarti pemerintah. Jadi otokratis berarti mempunyai sifat memerintah dan menentukan

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Badung:Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-9, h. 98-120

sendiri. Seorang pemimpin otokratis ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa.<sup>9</sup> Pemimpin otokratis menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi, menggunakan unsur paksaan, serta tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat. Akibat dari kepemimpinannya tersebut guru menjadi orang yang penurut dan tidak mampu berinisiatif serta takut mengambil keputusan, guru dan murid dipaksa berkerja keras dengan diliputi perasaan takut akan ancaman dan hukuman serta sekolah akan menjadi statis.

#### **b. Gaya Paternalistik**

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang perannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan para pengikut kepadanya. Harapan itu pada umumnya berwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh petunjuk.

Pemimpin ini biasanya mengutamakan kebersamaan, artinya pemimpin berusaha untuk memperlakukan semua orang dan semua satuan kerja yang terdapat didalam organisasi dengan adil dan sama rata. Hanya saja hubungan tersebut dipandang bahwa bawahannya belum mencapai tingkat kedewasaan sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat dibiarkan bertindak sendiri, sehingga memerlukan bimbingan dan tuntutan terus menerus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Soekarto Indrafachrudi, Tahalele, *Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif*, (Malang: Ghalia Indonesia, 2006), h. 17

<sup>10</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28

### c. Gaya *Laissez Faire* (bebas)

Kepemimpinan *Laissez Faire* menghendaki supaya bawahannya diberikan banyak kebebasan. Pemimpin ini selalu menganak tirikan guru. Dalam melaksanakan rapat kadang-kadang pimpinan rapat diserahkan kepada guru yang dianggap sudah cakap, kemudian kepala sekolah meninggalkan rapat dan melaksanakan tugas lain, sehingga setelah selesai rapat terkadang guru-guru menjadi bingung dan ragu serta tidak mengetahui rencana dan kehendak dari pemimpin sekolah.<sup>11</sup> Pemimpin yang bersifat *Laissez Faire* sebenarnya bisa dikatakan bukan seorang pemimpin, karena mereka bekerja sendiri-sendiri tanpa memiliki tujuan bersama, sebab bawahan dalam situasi kerja sama sekali tidak terpimpin, tidak terkontrol, masing-masing orang berkerja semuanya sendiri.

### d. Gaya Demokratis

Pemimpin yang demokratis memperlakukan manusia dengan cara yang manusiawi. Gaya kepemimpinan ini memperlakukan organisasi sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama dan semua keputusan diambil melalui musyawarah dengan semua guru atau pihak-pihak terkait. Jika terjadi kesalahan pada bawahan, dia tidak langsung menghukum, namun meluruskan permasalahan sehingga bawahan tidak melakukan kesalahan yang sama dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pemimpin demokratis ini akan mendengarkan setiap kritik dan saran dari bawahannya dan membebaskan bawahan untuk mengembangkan diri mereka sesuai kemampuan mereka masing-masing. Gaya pemimpin ini juga akan

---

<sup>11</sup>Soekarto Indrachrudi, Tahalele, *Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif*, (Malang: Ghalia Indonesia, 2006), h. 20-21

melakukan pendelegasian wewenang kepada bawahan yang dianggapnya mampu dan akan cepat memberikan penghargaan kepada bawahan jika berprestasi dalam bentuk pujian dan *reward*, karena itulah pemimpin ini sangat dihormati dan disegani oleh bawahan.<sup>12</sup>

## B. Sikap Religius

### 1. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang.<sup>13</sup> Sikap juga sering diartikan sebagai perilaku. Sedangkan religius berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agama. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

<sup>12</sup>Sondang Siagaan, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27-40

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

<sup>14</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 25

Ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah kunci keberhasilan dalam bekerja. Kejujuran yang dibangun dalam hubungan dengan orang lain akan memberikan kemudahan. Sebaliknya ketidakjujuran akan membuat seseorang mengalami kesusahan yang berlarut larut.

b. Keadilan

Salah satu skill orang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

c. Bermanfaat bagi Orang Lain

Melakukan hal yang bermanfaat bagi banyak orang lain merupakan suatu sedekah. Allah SWT akan menolong suatu kaum manakala kaum tersebut menolong hamba-Nya yang sedang membutuhkan pertolongan. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini.

d. Rendah Hati

Rendah hati adalah lawan dari sifat sombong, rendah hati dapat dicontohkan dengan mendengarkan pendapat orang lain dengan tidak memaksa kehendak sendiri. Seseorang dengan sifat rendah hati akan selalu mempertimbangkan orang lain.

e. Berkerja Efisien

Pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menjadi fokus yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

f. Visi Kedepan

Mempunyai agan-agan masa depan yang jelas dan terukur. Jika dia bekerja bersama orang lain dia mampu mengajak dan meyakinkan bahwa dia mampu mencapai visi sesuai dengan usaha keras yang dia lakukan saat ini.

g. Disiplin Tinggi

Seseorang yang religius mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya mempunyai ukuran waktu yang jelas. Ia akan mencapai dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ia mampu mengatur waktu bekerja dengan tidak mengabaikan sikap religius lainnya.<sup>15</sup>

Jadi dalam hal ini sikap religius mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Untuk melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator religius seseorang yaitu:

---

<sup>15</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), h. 68

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran Agama
- c. Aktif dalam kegiatan Agama.
- d. Akrab dengan kitab suci.
- e. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- f. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>16</sup>

## 2. Metode Pembentukan Sikap Religius Siswa disekolah

Pembentukan sikap religius dapat dilakukan dengan beberapa metode, dimana metode ini dapat digunakan kepala sekolah dalam mendidik dan menerapkan sikap religius siswa disekolah, antara lain:

### a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajar peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif ditunjang dengan keteladanan dari tenaga kependidikan. Oleh karena itu metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan yang diarahkan pada upaya

---

<sup>16</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terorganisir.<sup>17</sup>

b. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak didik. Menurut Heri Juhari Muchtar, berdasarkan telaahnya membagikan metode uswah hasanah kedalam dua jenis yaitu: *Pertama*, keteladanan disegaja, maksudnya pendidikan secara segaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat ditiru. *Kedua*, keteladana tidak sengaja, maksudnya pendidikan tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah harus memosisikan dirinya secara benar, baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Jika kepala sekolah menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka kepala sekolah harus memulai tidakannya sendiri, sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik.

c. Metode Nasehat

Metode Nasehat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik, metode nasehat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral dan meningkatkan

---

<sup>17</sup>Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 52

<sup>18</sup>Heri Juhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 224

spiritual siswa. Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasehat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan.
- 2) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasehati.
- 3) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasehati.
- 4) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasehati.
- 5) Memperhatikan tempat dalam menasehati.
- 6) Memberi penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasehat.<sup>19</sup>

d. Metode Memberi Perhatian

Metode memberi perhatian ini berupa pujian. Metode ini bisa diartikan metode yang bisa membuat hati peserta didik merasa senang dan nyaman.<sup>20</sup>

e. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Heri Juhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan...*, h. 20

<sup>20</sup>Heri Juhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan...*, h. 21

<sup>21</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 86

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai gambaran dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.<sup>22</sup>

### C. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius

Dalam meningkatkan sikap religius siswa disekolah diperlukan perhatian yang lebih besar dari pendidikan pada umumnya, terutama pendidikan agama Islam. Mewujudkan hal tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga kependidikan, terutama kepala sekolah dan guru karena problem yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa disekolah tidaklah mudah. Maka dari itu perlu strategi atau cara-cara kepala sekolah untuk meningkatkan sikap religius pada siswa disekolah.

Adapun salah satu strategi untuk meningkatkan sikap religius siswa tersebut dengan cara menggunakan kekuasaan. Dengan segala kekuasaan dan kewenangannya kepala sekolah akan mengkondisikan siswanya agar bersikap religius dengan melalui pendekatan perintah atau larangan. Jadi melalui peraturan sekolah akan membentuk sanksi dan *reward* kepada para peserta didik sehingga peserta didik secara tidak sadar akan membentuk budaya yang bila diarahkan kereligius akan meningkatkan sikap religius siswa.

Dalam upaya mewujudkan sikap religius disekolah, kepala sekolah harus memiliki kematangan spiritual. Bagi pemimpin yang memiliki kematangan spiritual, dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan

---

<sup>22</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*,h. 87

dipanen diakhirat, bukan hanya hubungan sosial tetapi lebih jauh lagi menjadi hubungan yang terkait pada hubungan emosional spiritual yang berlimpahkan kasih sayang dan saling menghormati.

Adapun strategi untuk mewujudkan sikap religius di sekolah yaitu dengan menggunakan kekuasaan atau melalui:

1. *People's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and funishment*.
2. *Persuasive strategy*, yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
3. *Normative re-education*, norma masyarakat yang melalui *education*. *Normative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.<sup>23</sup>

Pada strategi pertama dilaksanakannya melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Sedangkan pada strategi yang kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan yang bisa meyakinkan mereka. Maka langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius disekolah meliputi:

---

<sup>23</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 328-329

#### a. Strategi Pembiasaan

Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, peserta didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusia lah yang dibentuk oleh kebiasaannya.<sup>24</sup> Melalui strategi pembiasaan ini, dengan *power* atau kekuasaannya seorang kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh warganya (guru/staf/karyawan dan siswa), seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudahnya, shalat zhuhur berjamaah, memakai pakaian muslim dan muslimah dan lain sebagainya.

#### b. Strategi Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan cara termudah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah

---

<sup>24</sup>Suyardi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 196

terletak pada keteladanan yang bersifat multidemensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.<sup>25</sup>

### c. Strategi Kemitraan

Strategi kemitraan atau kerjasama antara orang tua dan lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan, sehingga memberi motivasi serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sikap religius siswa disekolah. Tidak mungkin berhasil maksimal strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga/orang tua siswa dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya. Sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang diserahi mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.<sup>26</sup> Hubungan kemitraan yang harmonis harus tetap dijaga, dipelihara dan diwujudkan dalam bentuk saling pengertian, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling kasih sayang agar tidak membenci dan iri hati.

---

<sup>25</sup>Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 41

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 232

#### D. Faktor-faktor Pendukung Sikap Religius

Pembentukan dan peningkatan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor pendukung antara lain:

##### 1. Faktor Internal.

- a) Kebutuhan manusia terhadap agama, Secara kejiwaan manusia memerlukan kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntun untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan.
- b) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hamba-Nya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yaitu menyembah (beribadah) kepada Allah SWT. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian di laksanakan dalam kehidupan, dalam bentuk sikap religius.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 97

## 2. Faktor Eksternal

### a) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah didasari, keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

### b) Lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pembelajaran yang diatur sesuai dengan kurikulum. Sehingga dengan sistem tersebut anak akan memperoleh pengetahuan yang bertingkat secara terus menerus. Dalam sekolah anak diajarkan tentang Al-qur'an, hadits, fiqh, sejarah Islam, aqidah dan akhlak yang kesemuanya terangkum dalam pendidikan Agama Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan pembiasaan yang baik.<sup>28</sup>

## E. Faktor Penghambat peningkatan Sikap Religius

Pembentukan dan peningkatan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor penghambat antara lain:

---

<sup>28</sup>Yusuf Samsul, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 184

1. Faktor Internal, dalam bukunya jalaluddin menjelaskan bahwa penyebab terbentuk dan meningkatnya perkembangan sikap beragama yang berasal dari dalam diri (internal) adalah:

- a) Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
- b) Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan, konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagaman akan mempengaruhi pada ketaatannya.
- c) Jauh dari tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.
- d) Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa.<sup>29</sup>

2. Faktor Eksternal, merupakan sebagai faktor yang turut menghambat pengajaran agama Islam terhadap peserta didik. Mengfokuskan pada aspek lingkungan antara lain:

- a) Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan dan peningkatan sikap seseorang, karena merupakan gambaran

---

<sup>29</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 120

kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan religius anak.<sup>30</sup>

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama disekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.<sup>31</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku yang baik dan tidak baik.<sup>32</sup>

d) Sarana dan Prasarana

---

<sup>30</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 28

<sup>31</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 157

<sup>32</sup>Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 61

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga, mushalla dan lain-lain.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 49

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisi dan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Sementara itu Krik dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa pada MAN 2 Aceh Selatan, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 1

<sup>2</sup>S. Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong,, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

## B. Tempat dan Waktu

Tempat merupakan lokasi penelitian dilakukan atau suatu tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang diteliti yaitu MAN 2 Aceh Selatan yang terletak di jalan Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang memahami informasi atau sebagai pelaku yang memahami tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yaitu harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian.<sup>4</sup>

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini *Pertama*, kepala sekolah yaitu menejer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah atau peningkatan skill dan sikap peserta didik di sekolah. *Kedua*, tiga orang guru yaitu guru yang direkomendasi oleh kepala sekolah dan merupakan guru teladan yaitu guru agama, guru PKN dan guru BK.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengamatan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>5</sup>

Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa pada siswa MAN 2 Aceh Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan, penyelidikan langsung ketempat penelitian guna mendapatkan berbagai data keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Terlihat pada saat dilakukannya observasi disekolah, kepala sekolah selalu lebih cepat datang dari pada guru-guru dan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

<sup>6</sup>Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

tenaga lainnya, kepala sekolah selalu bersikap ramah dan menyapa setiap guru dan murid. Observasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan serta kendala dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>7</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi kepala dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan.

Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian.

## 3. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 120-126

<sup>8</sup>Rusdi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), h. 57

Wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru agama, guru PKN dan guru BK. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan serta kendala dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>9</sup> Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dengan mengdisplaykan

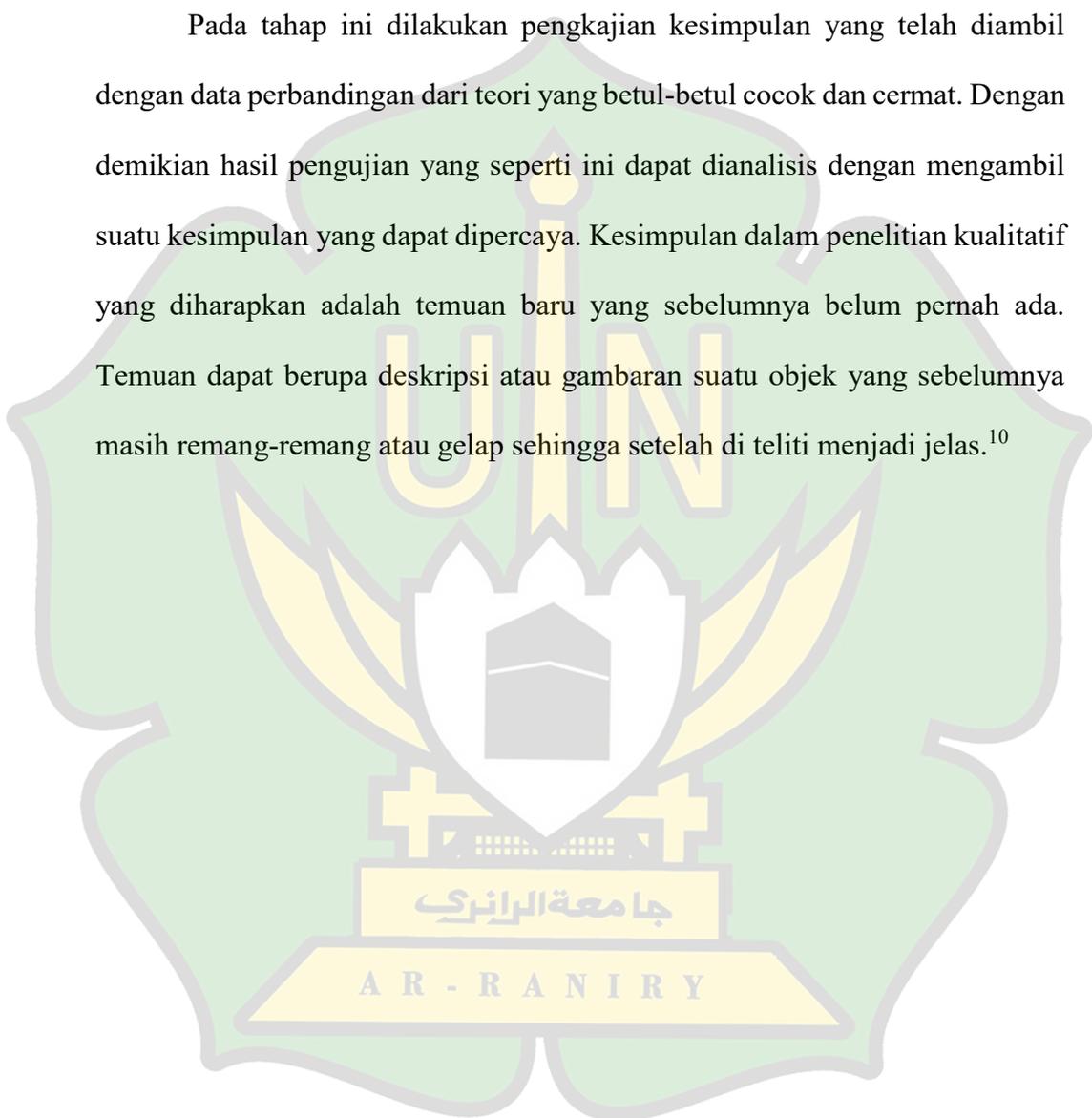
---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Aceh Selatan

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Yayasan Teuku Cut Ali Kandang Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan didirikan pada tahun 1984. Pada permulaan pendidikan ini, proses belajar mengajarnya dilaksanakan di kompleks pendidikan Teuku Cut Ali kandang jalan pendidikan nomor 2 Gampong Suak Bakong Kluet Selatan kode POS 23772, hal ini berjalan selama 9 (Sembilan) tahun, sehingga pada tahun 1984 yayasan Teuku Cut Ali memohon keizinan kepada kepala kantor Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh untuk membuka MAS Teuku Cut Ali. Permohonan ini terkabul sehingga pada tahun 1993 kepala kantor Departemen Agama Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan izin pendirian pendidikan Mandrasah nomor: D/WA/MTs/084/1993 dengan akreditasi terdaftar sehingga dengan pembukaan ini kepercayaan masyarakat semakin terbuka. Pembukaan ini memberikan harapan yang cerah, terbukti dari tahun ketahun meningkat siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS Teuku Cut Ali kandang. Perkembangan tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkat jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya serta prestasi lain dibidang ekstrakurikuler. Pada tahun 1995 MAS Teuku Cut Ali mendapatkan perubahan yaitu dengan keluarnya SK Mentri Agama Republik Indonesia tahun 1995 Madrasah ini dinegerikan berubah namanya menjadi MAN Kluet Selatan

sehingga minat masyarakat tambah meningkat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi MAN Kluet Selatan berubah nomen klatur menjadi MAN 2 Aceh Selatan sampai sekarang.

Alumni dari Madrasah ini banyak yang telah bekerja diberbagai Instansi pemerintah, swasta, dan menjadi pengusaha, seiring dengan perkembangannya yang telah berusia 35 tahun Madrasah ini telah dipimpin oleh 8 orang kepala Madrasah yaitu:

- |                            |             |
|----------------------------|-------------|
| a. Tgk. Mohd. Adam         | (1984-1986) |
| b. Anasruddin, S.Ag        | (1986-1996) |
| c. Ilyas Deli, S.Ag        | (1996-2001) |
| d. Suatrdi Sir, S.Ag       | (2001-2005) |
| e. H. Dailami Hasmar, S.Ag | (2005-2013) |
| f. Misbah, S.Ag            | (2013-2016) |
| g. Drs. Nasrijal           | (2016-2018) |
| h. Drs. Mhd. Din           | (Sekarang)  |

Namun demikian bagi MAN 2 Aceh Selatan tantangan masih berlanjut dengan berdirinya SMAN 1 Kluet Selatan tidak jauh dari MAN 2 Aceh Selatan. Menghadapi kenyataan ini pihak pengelola Madrasah terus berusaha untuk meningkatkan mutu Madrasah dengan memperhatikan keadaan lingkungan masyarakat dan orang tua siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

## 2. Identitas MAN 2 Aceh Selatan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Nomor Telp./ Fax	: -
Alamat	: Jln. Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong
Kecamatan	: Kluet Selatan
Kabupaten	: Aceh Selatan
Propinsi	: Aceh
Kode POS	: 23772
Email	: Mankluet@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1984

(Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Aceh Selatan)<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi MAN 2 Aceh Selatan

### a. Visi

“Terdepan dalam berbudaya, beriman dan bertakwa serta memiliki pengetahuan dan teknologi”

Indikator:

- 1) Terwujudnya pola pikir yang kritis dan dinamis.
- 2) Terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Terwujudnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>2</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

- 4) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan budaya.

b. Misi

- 1) Menyiapkan lulusan dalam memenuhi tenaga ahli Agama Islam dan memiliki kemampuan-kemampuan bagi perkembangan masyarakat sekitar
- 2) Menyiapkan lulusan sebagai calon Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. <sup>3</sup>

**4. Jumlah rombongan belajar (Rombel ) MAN 2 Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019**

MAN 2 Aceh Selatan memiliki 3 kelas dengan jumlah ruang 8 ruang dan memiliki 161 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Rombel MAN 2 Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No	kelas	Rombel	Jumlah siswa	keterangan
1	X	3	52	-
2	XI	2	45	-
3	XII	3	64	-

(Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Aceh Selatan)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

<sup>4</sup>Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

## 5. Data Ruangan MAN 2 Aceh Selatan

MAN 2 Aceh Selatan memiliki 28 ruang dengan kondisi fasilitas yang baik 14, ringan 14 dan butuh 1 ruang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Ruangan MAN 2 Aceh Selatan

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi Fasilitas			
		Baik	Ringan	Berat	Butuh
Ruang Kelas	11	1	10	-	-
Ruang Dewan Guru	2	1	1	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
Ruang TU	1	1	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
Ruang OSIM	1	1	-	-	-
Ruang UKM	1	1	-	-	-
Ruang BK	1	1	-	-	-
Mushala	1	-	-	-	1
Gudang	1	1	1	-	-
Kamar Mandi	7	5	2	-	-

(Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Aceh Selatan)<sup>5</sup>

## 6. Data guru dan pegawai MAN 2 Aceh Selatan

MAN 2 Aceh Selatan memiliki 34 guru dan pegawai dengan status PNS 18 dan non PNS 16. Ditingkat pendidikan SMA 5 orang dan S1 29 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 4.3 dibawah ini.

<sup>5</sup>Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

Table 4.3 Data guru dan pegawai MAN 2 Aceh Selatan

Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan			
		SMA	D3	S1	S2
Guru tetap/ PNS	16	-	-	16	-
Pegawai tetap/ PNS	2	2	-	-	-
Guru tidak tetap/ non PNS	11	-	-	11	-
Pegawai tidak tetap/ non PNS	5	3	-	2	-
Jumlah	34	5		29	-

(Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Aceh Selatan)<sup>6</sup>

## B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN 2 Aceh Selatan.

Strategi kepala sekolah adalah suatu tindakan atau tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada disekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan dalam penelitian ini meliputi strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan.

### a. Strategi Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi pembiasaan dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan sikap religius pada siswa?” Beliau mengemukakan:

“**Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Pertama itu memberikan keteladanan, kedua membuat sebuah pembiasaan, salah satunya dalam

<sup>6</sup>Dokumen dan Arsip Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

hal beribadah seperti shalat dzuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari jum'at, memperingati hari-hari besar Islam karena dengan kegiatan seperti itu ya kita bisa mendidik siswa agar bersikap sesuai dengan ajaran Agama, dimana hal itu nanti mereka lakukan atas dasar kesadaran, ketiga ya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Eeee...dan selanjutnya baru diintruksikan kepada dewan guru agar strategi yang diterapkan sinergi dan terintegrasi".<sup>7</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton Ludny, (guru agama).** Pertama sekali itu melalui pendekatan-pendekatan, kedua melalui pemahaman-pemahaman, dimana kelemahan dari siswa itu kita pelajari, dengan kita tau kekurangannya apakah dari segi berpakaian, bersikap, sopan santun terhadap guru, kemampuannya, mentalnya dan sebagainya, dari situ lah kita bisa memperbaiki dan memotivasi siswa-siswi tersebut untuk lebih baik lagi, melalui pembiasaan dan keteladanan”.<sup>8</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Ya melalui pembiasaan, keteladanan, dari situ kita bisa membiasakan siswa untuk bersikap baik terutama sekali moral, kerana kita diprioritaskan sekali disini akhlaknya. Mmmm...kenapa seperti itu karena majunya suatu negara atau bangsa kalau akhlaknya tidak bagus ya akan hancur dan kita lihat pun sekarang intelektual banyak. Tapi kalau tidak dibaringi dengan akhlak atau moral ya sama saja tidak ada gunanya”.<sup>9</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Nira Surmanika (guru BK).** Melalui pembiasaan, keteladanan dan kerja sama. Eemm...Kalau saya pribadi, itu memberikan inspirasi kepada anak-anak tentang bagaimana ibunya telah melahirkan dia dengan tumpahan darah, dan bagaimana ayahnya sudah menghabiskan tenaga tanpa melihat panas, tanpa melihat hujan untuk membesarkan anak-anaknya, sehingga dengan adanya dia berbakti kepada orang tua

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

diharapkan dia bisa berbakti kepada gurunya dan bisa melaksanakan pembiasaan yang diterapkan disekolah”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa strategi dalam meningkatkan sikap religius pada siswa yaitu dengan cara pembiasaan beribadah, keteladanan, kerja sama dengan orang tua siswa, pemahaman-pemahaman dalam hal berpakaian, bersikap, sopan santun terhadap guru, kemampuan, serta memberi inspirasi. Karena pembiasaan yang disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan membentuk kepribadian siswa yang baik.

Wawancara selanjutnya masih mengenai strategi pembiasaan dengan kepala sekolah di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan dalam meningkatkan sikap religius pada siswa?” Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Untuk proses penilaian, itu ada saya lakukan, mmmm... itu mulai dari melihat secara langsung terhadap sikap siswa baik dalam mengikuti proses belajar maupun dalam melaksanakan pembiasaan. Selain itu setiap sikap dan perilaku siswa saya pantau dan saya nilai untuk kemudian saya sampaikan kepada orang tua nya dalam rapat komite atau rapat-rapat yang lain dan bagi siswa yang menerapkan pembiasaan itu biasanya kami kasih hadiah”.<sup>11</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton ludny (guru agama).** kalau penilaiannya itu dari saya pribadi lebih ke hasil tes pencapaian hafalan, karena disini siswa kami latih untuk menghafal surat-surat dalam Al-qur’an, jadi ya dari situ nantik juga bisa lahir sikap yang mencerminkan ketaatannya kepada Allah”.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Melalui pujian, dimana yang kita tau dengan sebuah pujian seseorang bisa termotivasi untuk terus menjaga sikap dan perilakunya, ya karena kan kita manusia ini suka dipuji”.<sup>13</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Nira Surmanika (guru BK).** Penilaiannya itu lebih ke pendataan siswa-siswi yang bermasalah atau yang sering melanggar. Dimana dengan adanya pendataan seperti itu, nantik pihak sekolah bisa lebih mengotrol atau memberi perhatian lebih kepada siswa-siswi tersebut dan waktu rapat dengan orang tua siswa itu juga kami sampaikan atau kami beri tau bagaimana sikap anak-anaknya disekolah, karena kadang-kadang sebagian anak itu sikap dan perilakunya dirumah dan disekolah jauh berbeda”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa proses penilaian penerapan pembiasaan dalam meningkatkan sikap religius pada siswa yaitu melalui pemantauan, pencapaian hafalan, pujian dan pemberian piagam bagi siswa yang menerapkan pembiasaan tersebut.

#### **b. Strategi Keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi keteladana dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa perlu menerapkan keteladanan dalam meningkatkan sikap religius pada siswa?”

Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Ya perlu, selaku kepala sekolah saya selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada yang lain, ketika bertemu guru salaman, waktu masuk ke ruang guru memberi salam dan berjabat tangan kepada semua yang ada, selanjutnya saya juga

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, dimana guru harus lebih awal datang dari pada siswa, kenapa demikian karena kalau gurunya datang telat siswa pun akan seperti itu. Siswa akan berpikir guru saja bisa, kenapa saya tidak, jika sudah seperti itu siswa berpikir, susah untuk kita medidik mereka, ya jadi guru harus menjadi contoh bagi siswa-siswinya, dan bagi guru yang tidak masuk tanpa ada surat izin itu akan dipotong gaji Rp 20.000, hal ini dilakukan agar semua guru dapat disiplin”.<sup>15</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton Ludny (guru agama).** Perlu, karena keteladanan itu adalah salah satu cara mendidik atau membimbing siswa, sebagai guru kita adalah pendidik maka faktor keteladanan merupakan salah satu kebutuhan, jadi apa yang kita sampaikan kepada siswa tidak hanya terbatas pengetahuan akan tetapi juga bisa menjalankannya, contohnya seperti saat waktu shalat zhuhur, itu tidak hanya siswa yang harus melaksanakannya tetapi guru juga, tapi kenyataannya sebagian guru disini yang perempuan tidak menerapkan seperti itu”.<sup>16</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Perlu lah, ya kita mulai dari hal-hal yang kecil, contohnya mulai dari bertingkah laku, walaupun kita sebagai guru mereka sebagai siswa, kita juga harus menghargai mereka, jangan hanya menyuruh mereka untuk menghargai kita, tapi kita yang terlebih dahulu menghargai mereka dengan demikian secara tidak langsung mereka itu termotivasi untuk menghargai kita”.<sup>17</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Nira Surmanika (guru BK).** Tentu saja perlu, karena dari keteladana itu nantik akan tertanam sikap yang baik kepada siswa. Sebagai guru, kita sering memberi nasehat kepada siswa, nasehat sekecil apa pun itu akan lebih bermakna jika diiringi dengan teladan, bukan hanya sebatas ngomong apalagi pencitraan semata, tetapi juga harus ada implementasi

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

nyata dari kita sebagai guru, ya karena siswa pasti akan mengikuti atau mencontoh apa yang kita lakukan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menerapkan keteladanan dalam meningkatkan sikap religius pada siswa itu perlu dilakukan, tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan siswa. Bagi guru yang tidak disiplin atau tidak datang kesekolah tanpa ada surat izin maka akan dipotong gaji Rp 20.000,00.<sup>19</sup>

Wawancara selanjutnya masih mengenai strategi keteladanan dengan kepala sekolah di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa hukuman bagi siswa yang melanggar?” Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Did (kepala sekolah).** Bagi siswa yang melanggar itu hukumannya disesuaikan dengan peraturan, kalau memang sudah berat, itu kami panggil orang tuanya, melalui surat, tapi ada kejadian kemaren disaat kami kasih surat kepada orang tuanya, suratnya tidak sampai dan selajutnya kami pakek cara surat itu kami titipkan kepada siswa lain dan suratnya juga tidak sampai karena dilacak oleh siswa tersebut, eeemm..dan terakhir itu kami panggil siswanya untuk melatih kejujuran, tanpa pakek surat dia harus memberitaukan kepada orang tuanya bahwa pihak sekolah memanggil orang tuanya untuk datang kesekolah dan setelah orang tuanya datang, kalau memang masalahnya tidak bisa kami tangani terpaksa kami skor, maksudnya agar sementara waktu mereka belajar sama orang tuanya dulu dirumah dan orang tuanya pun bisa menilai seperti apa sikap anaknya, jadi disitu nantik akan lahir kerjasama”.<sup>20</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

<sup>19</sup>Hasil dokumentasi dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

“**Zaiton Ludny (guru agama)**. Hukuman bagi siswa yang melanggar, kalau saya pribadi itu saya suruh menghafal atau menulis ayat-ayat Al-qur’an karena dengan cara seperti itu nantinya anak akan takut untuk melakukan pelanggaran, kenapa saya bilang seperti itu karena tidak semua anak suka menghafal dan itu saya terapkan kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran disekolah ini. Eemm..disini kita juga ada kasih piagam-piagam bagi siswa yang menerapkan keteladana”.<sup>21</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

“**Rusmanidar (guru PKN)**. Setau saya kalau disini, bagi siswa yang melanggar itu dikasih hukuman seperti pungut sampah, bersihin kamar mandi, ada juga yang disuruh menghafal, pokoknya hukumannya itu tergantung pelanggaran yang dibuat namun bagi siswa yang menerapkan ada juga kita kasih hadiah”.<sup>22</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

“**Nira Surmanika (guru BK)**. Disini pelanggaran yang sering dilakukan siswa itu melanggar tata tertib seperti telat datang kesekolah, keluar pagar tanpa izin guru piket, melarikan diri saat dipanggil guru piket, merokok di warung atau dilingkungan masjid pada jam sekolah, membohongi guru piket dan tidak shalat dzuhur berjamaah dimesjid, aaa...itu biasanya pertama kami panggil untuk dinasehati atau dikasih peringatan, setelah itu kami suruh mereka kerja bakti, seperti pungut sampah, bersihin kamar mandi, ya setelah itu nantik kami suruh mereka buat surat perjanjian, ada juga yang disuruh menghafal ayat-ayat Al-qur’an. Tapi kalau sudah kelewatan itu kami kirim surat untuk orang tuanya untuk datang kesekolah”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hukuman untuk siswa yang melanggar itu tergantung pelanggaran yang mereka lakukan, hukumannya seperti pungut sampah, membersihkan kamar mandi, menghafal ayat-ayat Al-qur’an, dan bagi siswa yang sudah kelewatan itu

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

dipanggil orang tua untuk datang kesekolah. Serta bagi yang menerapkan akan diberi penghargaan.

### c. Strategi Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi kemitraan dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam meningkatkan sikap religius pada siswa?” Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Ada, kami melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, kapolsek dan koramil, karena dengan adanya kerja sama ini nantik mereka juga bisa memantau siswa-siswi diluar perkarangan sekolah, dan disitu nantik kami bisa lebih tau siswa-siswi yang buat pelanggaran”.<sup>24</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton Ludny (guru agama).** Kalau khususnya MAN 2 Aceh Selatan Insya Allah ada, pertama dengan komite, kedua dengan masyarakat, dan yang ketiga dengan lembaga terkait baik itu kapolsek, koramil dan lain sebagainya, termasuk dengan orang tua siswa, kami juga melakukan kerja sama, jadi setiap masalah itu kalau masalahnya disekolah bisa ditangani, kami tangani, jika memang tidak bisa itu kami panggil orang tuanya”.<sup>25</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Tentu ada, kerjamanya dengan orang tua siswa dan masyarakat, bahkan kalau nantik siswa itu ada kemana-kemana diluar jam istirahat itu kami pihak sekolah tau karena adanya kerja sama tersebut, biasanya ada masyarakat yang lapot bapak/ibu ada siswanya disini lagi merokok itu saat waktu shalat dan guru piket langsung menangani, ya pokonya siswa disini selalu dalam pantauan”.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

**“Nira Surmanika (guru BK).** Ada, yaitu dengan masyarakat, malah kalau ada anak MAN ini melakukan pelanggaran, masyarakat mengadu kesekolah, terutama masyarakat dilingkungan suak bakong. Pihak sekolah juga ada melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, pertama nantik kalau ada pelanggaran itu pihak sekolah memberi surat kepada orang tua sebagai pemberitahuan, nantik dijelaskan gejala anak itu bermasalah, mungkin kurangnya perhatian dari orang tua atau lain sebagainya”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pihak sekolah ada melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam meningkatkan sikap religius pada siswa yaitu dengan orang tua siswa, masyarakat, kapolsek dan koramil, dimana dengan kerja sama ini pihak sekolah terbantu dalam memantau atau mengetahui tingkah laku siswa-siswinya didalam dan diluar perkarangan sekolah.

Wawancara selanjutnya masih mengenai strategi kemitraan dengan kepala sekolah di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan sikap religius pada siswa?” Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Hambatannya itu, ada sebagian dari orang tua siswa yang kurang mendukung program keagamaan yang kami buat dan kurang peduli terhadap perilaku anak-anaknya sendiri. Aaa...ada itu kemaren kejadian, disaat anak nya buat masalah, itu kami panggil orang tuanya, dan sempat orang tuanya mengeluarkan kata-kata, bapak selesaikan aja sendiri, hanya masalah seperti itu pun bapak panggil kami, kami ini sibuk pak. Dari kata-kata seperti itu seakan-akan sebagai orang tua mereka sepenuhnya melepaskan tanggung jawab nya untuk mendidik anak kepada kami pihak sekolah dan dirumah itu tidak ada sama sekali didikan, padahal peran orang tua itu lebih penting dalam membentuk moral dan spiritual anak. Tapi yang kami dapat malah

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

sebaliknya, namun kami selaku pihak sekolah terus berusaha untuk membentuk sikap/moral yang mencerminkan anak itu taat kepada ajaran agama, walaupun sebagian dari orang tua mereka itu kurang peduli”.<sup>28</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton Ludny (guru agama).** Hambatan nya kalau kita lihat itu pasti ada, kadang kala disaat kita beri tau kepada orang tua siswa, sebagian dari orang tua siswa tidak percaya kalau anaknya melakukan pelanggaran. Tapi setelah terbukti baru dia bilang ooo...berarti anak saya seperti ini. Contohnya itu seperti melakukan pelanggaran merokok, tidak shalat dzuhur berjamaah, berpakaian kurang sopan dan masih banyak pelanggaran yang lain. Kenapa bisa orang tuanya pertama itu tidak percaya dengan apa yang kita bilang, itu karena anak ini dirumah setau orang tuanya baik tapi disekolah ya seperti itu”.<sup>29</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Jelas ada, karena dalam melakukan kerja sama itu pasti ada pihak yang kurang mendukung, kita lihat aja dulu dari guru, ada satu atau dua orang guru itu kurang peduli terhadap sikap siswanya, karena yang namanya guru kadang kala tugasnya cuman datang disini mengajar siap itu pulang. Jadi terhadap kondisi kurang, sekalipun kepala sekolah selalu mengajak dalam rapat membimbing, memperingatkan agar piket diaktifkan sampai dengan batas proses pembelajaran selesai”.<sup>30</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau

mengemukakan bahwa:

**“Nira Surmanika (guru BK).** Ada, dari pihak orang tua kadang-kadang ada yang kurang senang, sehingga kami itu pernah orang tua siswa ketika kami panggil mengatakan kalau cuman masalah seperti ini tidak usah dipanggil wali, kami ini sibuk, padahal selain sekolah, orang tua paling berperan, setelah itu baru masyarakat karena tiga komponen ini tidak bisa kita pisahkan dalam membentuk sikap/moral anak”.<sup>31</sup>

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam melakukan kerja sama dengan pihak luar yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua siswa dan beberapa orang guru.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan dari sumber daya guru sudah mencukupi dalam menerapkan, *pertama*, pembiasaan yaitu membaca do'a sebelum belajar, mengerjakan shalat zhuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari jum'at, berpakaian muslim dan muslimah, melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. *Kedua*, keteladanan yaitu diterapkannya kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan siswa, karena untuk membudayakan disiplin yang baik maka harus dimulai dari diri sendiri, tidak akan ada disiplin dari orang yang dipimpin apa bila tidak mampu menampilkan kedisiplinan pada diri kita sendiri, *Ketiga*, kemitraan yaitu keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, kapolsek dan koramil, dimana dengan kerjasama ini pihak sekolah terbantu dalam memantau tingkah laku siswa-siswinya didalam dan diluar perkarangan sekolah.

Hanya saja dalam pelaksanaannya belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dari orang tua siswa dan masih terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa, contohnya telat datang sekolah, keluar pagar tanpa izin

guru piket, melarikan diri saat dipanggil guru piket, merokok di warung atau dilingkungan masjid pada jam sekolah, membohongi guru piket dan tidak shalat dzuhur berjamaah. Untuk setiap pelanggaran pihak sekolah memberikan hukuman seperti memungut sampah, membersihkan kamar mandi, menghafal ayat-ayat Al-qur'an, dan membuat surat panggilan untuk orang tua siswa. Sedangkan bagi guru yang tidak disiplin atau tidak datang kesekolah tanpa ada surat izin maka akan dipotong gaji Rp 20.000,00. Namun, bagi yang sudah menerapkannya akan diberi *reward* seperti pujian atau piagam sebagai bentuk motivasi buat mereka, sehingga dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan seluruh warga sekolah bisa meningkatkan sikap religius.

### **C. Kendala dari Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN 2 Aceh Selatan.**

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya akan berjalan sesuai yang diharapkan, masih terdapat beberapa kendala didalam menjalankan strategi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kendala yaitu:

#### **1. Kurangnya Fasilitas**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala strategi dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa fasilitas sekolah sudah memadai dalam meningkatkan sikap religius pada siswa?” Beliau mengemukakan:

“**Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** MAN 2 Aceh Selatan kalau fasilitas sangat-sangat kurang, apalagi saat ini gedung MAN 2 Aceh Selatan masih dua buah gedung yang masih dalam masa transisi, jadi disini kita bergabung digedung yang lama tanggung dan disana digedung yang baru juga tanggung jadi tidak sempurna, dan fasilitas lain itu seperti tempat ibadah, disini kita tidak memiliki tempat ibadah sendiri,

melaikan diluar perkarangan sekolah yaitu menggunakan masjid kampung dan buku-buku agama diperpustakaan kita pun belum sepenuhnya lengkap, masih banyak yang kurang”.<sup>32</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

“**Zaiton Ludny (guru agama)**. kalau untuk fasilitas itu bisa dilihat sendiri, masih banyak yang kurang, dimana sekolah ini memiliki dua buah gedung, dan posisi gedungnya pun tidak dalam satu kompleks, sekolah ini juga tidak memiliki masjid untuk tempat melakukan shalat zhuhur berjamaah, ya shalatnya itu kami lakukan diluar perkarangan sekolah, menggunakan masjid kampung, kualahan kadang-kadang sebagai guru kami susah untuk mengontrol atau memantau siswa, apakah mereka betul-betul pergi kemesjid atau tidak karena sebagian siswa itu disaat waktu shalat mengambil kesempatan untuk main-main diluar dan buku-buku agama juga masih banyak yang kurang”.<sup>33</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

“**Rusmanidar (guru PKN)** Belum, masih banyak yang kurang, terlebih lagi sekolah ini sekarang memiliki dua gedung, digedung lama itu kelas XII dan digedung baru itu kelas X dan XI, ya untuk shalat pun kami disini masih menggunakan masjid kampung dan itu berada diluar perkarangan sekolah”.<sup>34</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru BK di MAN 2 Aceh Selatan, Beliau mengemukakan bahwa:

“**Nira Surmanika (guru BK)**. Belum, masih jauh, untuk gedung saja, MAN 2 Aceh Selatan ini memiliki dua gedung, ya bisa dibayangkan sendiri bagaimana susahnya mengatur atau memantau siswa untuk menerapkan sikap religius itu, tapi kami dari pihak sekolah terus berupaya untuk membiasakan mereka dalam beribadah, bersikap. Ya waktu shalat mereka akan kita pantau, karena kenapa disebabkan mesjidnya berada diluar perkarangan sekolah, masih menggunakan masjid kampung, kan sebenarnya kalau sekolah sudah memiliki masjid

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

sendiri itu lebih mudah lagi, tapi karena dana terbatas ya apa yang ada aja lah dulu”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa fasilitas MAN 2 Aceh Selatan belum memadai dalam meningkatkan sikap religius siswa karena masih jauh dari kata sempurna, gedungnya saja ada dua dan posisinya itu tidak dalam satu kompleks. Dari segi tempat ibadah, sekolah ini tidak memiliki mushalla, masih menggunakan masjid kampung dan itu berada diluar perkarangan sekolah dan buku-buku agama diperpustakaanya pun tidak lengkap, masih banyak yang kurang”.

## 2. Pengaruh Negatif dari Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala strategi dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menanyakan “Apa faktor yang menyebabkan siswa itu susah untuk meningkatkan sikap religius?” Beliau mengemukakan:

**“Drs. Mhd. Din (kepala sekolah).** Lingkungan, dimana yang kita ketahui faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang, baik itu lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekolah contohnya itu seperti hubungan dia dengan guru dan sesama teman-temannya. Ya kalau hanya disekolah kita didik dan di luar itu dia tidak ada batasan dari orang tuanya dalam bergaul dan menggunakan teknologi itu sama saja. Dimana pantauan orang tua disaat waktu anak dirumah itu lebih besar, karena sebagian orang tua kadang-kadang kurang peduli, malah biasa saja, terserah anak nya mau pakek (hp) itu sampai jam berapa pun. Padahal teknologi ini salah satu perusak moral seperti anak menjadi kurang beribadah, disaat kita nasehati suka melawan, tidak ada sopan santun dalam berbicara dan lain sebagainya”.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Aceh Selatan tanggal 18 Oktober 2018

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2018

Pertanyaan yang sama dengan guru agama di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Zaiton Ludny (guru agama).** Ada beberapa faktor, yaitu pertama faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun sekolah, yang kedua kurangnya kesadaran dari siswa itu akan sikap religius, dan yang ketiga itu faktor dorongan dari orang tua, contohnya saja sekarang setiap anak sudah memiliki hp dan sebagian dari orang tua itu tidak melarang anaknya menggunakan hp padahal teknologi itu salah satu penyebab merosotnya moral, kadang-kadang kita sebagai orang tua tidak sadar akan hal seperti itu. Seperti disaat kita nasehati anak tidak mau mendengar, tidak ada sopan santun nya berbicara dengan orang yang lebih tua”.<sup>37</sup>

Pertanyaan yang sama dengan guru PKN di MAN 2 Aceh Selatan,

Beliau mengemukakan bahwa:

**“Rusmanidar (guru PKN).** Mungkin faktor lingkungan, karena kita disini kan sekolah tidak sepenuhnya seharian, hanya sampai siang kemudian anak kembali kelingkungannya, ya mungkin kurangnya perhatian dari orang tua juga salah satu faktor nya”.<sup>38</sup>

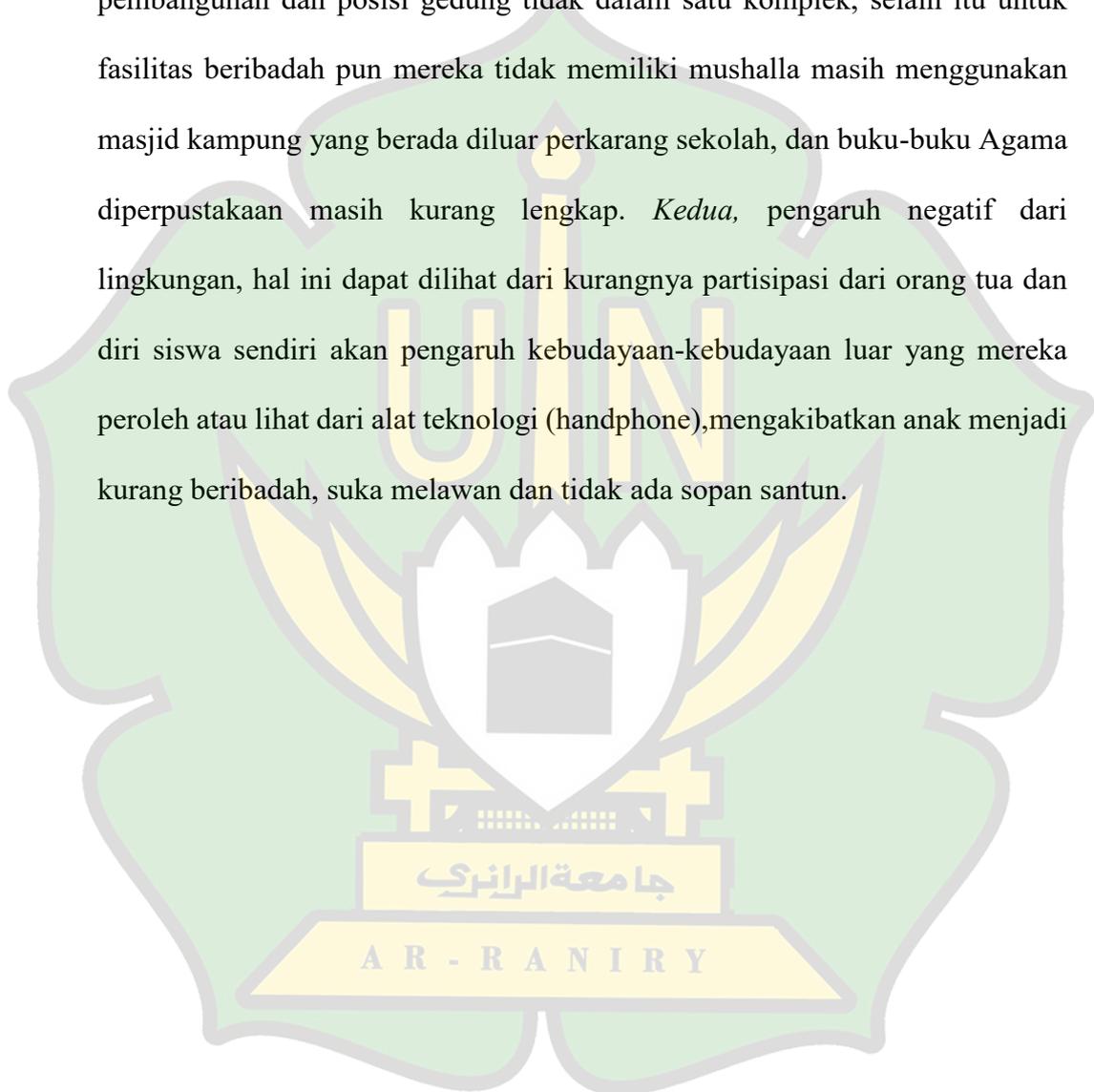
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor yang menyebabkan siswa susah untuk meningkatkan sikap religius yaitu faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan sekolah serta kurangnya kesadaran dari diri siswa. Siswa yang jiwanya masih labil, itu dapat dengan mudah terpengaruh oleh kebudayaan-kebudayan luar yang mereka peroleh atau lihat dari alat teknologi (handpone), akibatnya anak menjadi kurang beribadah, disaat kita nasehati suka melawan, tidak ada sopan santun dalam berbicara dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan guru agama MAN 2 Aceh Selatan tanggal 13 Oktober 2018

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan guru PKN MAN 2 Aceh Selatan tanggal 16 Oktober 2018

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan terdapat beberapa kendala, *pertama* memiliki dua gedung yang masih dalam proses pembangunan dan posisi gedung tidak dalam satu kompleks, selain itu untuk fasilitas beribadah pun mereka tidak memiliki mushalla masih menggunakan masjid kampung yang berada diluar perkarang sekolah, dan buku-buku Agama diperpustakaan masih kurang lengkap. *Kedua*, pengaruh negatif dari lingkungan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dari orang tua dan diri siswa sendiri akan pengaruh kebudayaan-kebudayaan luar yang mereka peroleh atau lihat dari alat teknologi (handphone), mengakibatkan anak menjadi kurang beribadah, suka melawan dan tidak ada sopan santun.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN 2 Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan, *pertama*, dari strategi pembiasaan yaitu dilaksanakannya program-program kegiatan seperti membaca do'a sebelum belajar, mengerjakan shalat zhuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari jum'at, berpakaian muslim dan muslimah, melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. *Kedua*, dari strategi keteladanan yaitu diterapkannya keteladanan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswanya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan siswa. *Ketiga*, dari strategi kemitraan yaitu keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan adanya kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak luar yaitu dengan orang tua siswa, masyarakat, kapolsek dan koramil, dimana dengan kerja sama tersebut pihak sekolah terbantu dalam memantau atau mengetahui tingkah laku siswa-siswinya didalam dan diluar perkarangan sekolah.
2. Kendala strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan, *pertama*, kurangnya sarana prasarana dalam meningkatkan sikap religius, seperti tidak adanya fasilitas tempat ibadah yang khusus dimiliki sekolah dan buku-buku tentang keagamaan kurang lengkap, disisi lain sekolah

ini juga memiliki dua gedung, gedung satu dengan gedung lain agak berjauhan letaknya. Hal ini menyebabkan pihak sekolah susah untuk memantau tingkah laku siswanya. *Kedua*, pengaruh negatif dari lingkungan yaitu pihak sekolah sudah berupaya memberikan lingkungan yang baik bagi siswanya, hanya saja diluar sekolah mereka tidak bisa sepenuhnya dipantau, orang tua lah yang seharusnya lebih berperan dan membatasi anak-anaknya dalam bergaul dan menggunakan alat-alat teknologi (handphone). Pengaruh teknologi itu sangat besar yaitu akan menyebabkan anak mengenal kebudayaan-kebudayaan luar yang akan merusak moral mereka, sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang beribadah, disaat kita nasehati suka melawan, tidak ada sopan santun dalam berbicara.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidikan moral atau sikap religius, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan, diharapkan kedepannya kepala sekolah melakukan pemantauan dan memberi motivasi secara rutin agar dapat meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya sikap religius dalam kehidupan.
2. Dalam mengatasi kendala terbatasnya sarana prasarana dalam meningkatkan sikap religius pada siswa, sebaiknya pihak sekolah kedepannya melakukan

pengadaan sarana prasarana, hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2008) *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Anissatul Mufaroka. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Asmaun Sahlan. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denkin, Norman K. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Heri Juhari Muchtar. (2008). *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rohmadi. (2012) *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodin Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2006) *Pengenfalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 pasal 2 Tahun 2018.
- Rusdi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi.
- Samsul Munir Amin. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah.
- Salusu. (2014). *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Pressindo.
- Singgih Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudarwan Denim. (2010). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pendidikan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyardi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solistryorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF
- Sondang Mubarak. (2010). *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahalele, Indrafachrudi, Soekarto. (2006). *Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Umaedi. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. 2009.
- Usef Umar Fakhuddin. (2009). *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press.

Wahjosumidj. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

\_\_\_\_\_. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf Samsul. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zakky Mubarak. (2010). *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*. Jakarta: Amzah.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.5220/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Fakhruddin, SE, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Selfia Darma Yanti.  
NIM/Jurusan : 140403093/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 07 November 2018 M.  
29 Shafar 1440 H.

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 November 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4808/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 05 Oktober 2018

Kepada

- Yth, **1. Kepala Sekolah MAN Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan**  
**2. Guru Biadan Keagamaan MAN Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan**  
**3. Guru PPKN MAN Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan**  
**4. Guru BK MAN Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Selfia Darma Yanti / 140403093**  
Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Dakwah (MD)**  
Alamat sekarang : **Lambatcung Kajhu Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

AR - RANIRY

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 ACEH SELATAN**

Alamat: Jalan Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan, 23772  
Email : mankluet@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : B-517/Ma.01.01/3/TL.00/ 10 / 2018

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh Nomor : B-4808/UN.08/FDK.1/PP.00.9/10/2018 tanggal 5 Oktober 2018 hal tentang Pengumpulan Data, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Selfia Darma yanti  
NIM : 140403093  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah ( MD )  
Semester : IX  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Alamat : Lambateung Kajhu Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan dalam rangka pengumpulan Data sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul " STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA MAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN ( MAN 2 ACEH SELATAN)" dari tanggal 8 s.d 20 Oktober 2018

Demikian surat keterangan Penelitian ini di dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya

A R - R A N I R Y

Dikeluarkan di Suak Bakung  
pada tanggal 20 Oktober 2018

Kepala



Drs.Mhd.Din  
NIP.196503171992031003

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN 2

### ACEH SELATAN

1. Apa saja strategi bapak untuk meningkatkan sikap religius siswa disini?
2. Apa bentuk pembiasaan berakhlak yang bapak terapkan dalam meningkatkan sikap religius siswa?
3. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam meningkatkan sikap religius siswa? Bagaimana hasilnya?
4. Dalam penerapan pembiasaan untuk meningkatkan sikap religius siswa membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa yang telah bapak lakukan?
5. Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan disekolah? Dan siapa yang berwenang memberikan hukuman tersebut?
6. Adakah hambatan yang bapak hadapi dalam menerapkan sikap pembiasaan dan keteladanan ini? Jika ada, hambatan seperti apa? Bagaimana bapak mengatasi hambatan tersebut?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa susah untuk menerapkan sikap religius? Dan bagaimana upaya bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar meningkatkan sikap religius?
8. Apakah ada pemberian *reward* kepada siswa yang menerapkan pembiasaan dan keteladanan tersebut, jika ada, dalam bentuk apa?
9. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk meningkatkan sikap religius siswa? Dan bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut?

10. Adakah kerjasama sekolah dengan pihak lain dalam meningkatkan sikap religius siswa? Jika ada, dengan siapa saja sekolah bekerjasama?
11. Adakah hambatan yang bapak hadapi dalam menerapkan strategi kemitraan ini? Jika ada, hambatan seperti apa? Dan bagaimana bapak mengatasi hambatan tersebut?



**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA MAN 2 ACEH  
SELATAN**

1. Apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa?
2. Apa perlu untuk menerapkan sikap pembiasaan berakhlak kepada siswa?  
Jika perlu, apa tujuan dari pembiasaan berakhlak tersebut?
3. Bagaimana cara menanam sikap religius kepada siswa?
4. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam meningkatkan sikap religius siswa? Bagaimana hasilnya?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk menarik simpati siswa dalam meningkatkan sikap religius?
6. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa di sini?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa susah untuk menerapkan sikap religius? Dan bagaimana upaya bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar meningkatkan sikap religius?
8. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dan keteladanan untuk meningkatkan sikap religius siswa disekolah?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa melanggar pembiasaan dan keteladanan tersebut? misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
10. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk meningkatkan sikap religius siswa? Dan bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut?
11. Adakah kerjasama sekolah dengan pihak lain dalam meningkatkan sikap religius siswa? Jika ada, dengan siapa saja sekolah bekerjasama?

12. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kemitraan ini? Jika ada, hambatan seperti apa? Dan bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?



## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PKN MAN 2 ACEH SELATAN**

1. Apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa?
2. Apa perlu untuk menerapkan sikap pembiasaan berakhlak kepada siswa? Jika perlu, apa tujuan dari pembiasaan berakhlak tersebut?
3. Bagaimana cara menanam sikap religius kepada siswa?
4. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam meningkatkan sikap religius siswa? Bagaimana hasilnya?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk menarik simpati siswa dalam meningkatkan sikap religius?
6. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa di sini?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa susah untuk menerapkan sikap religius? Dan bagaimana upaya bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar meningkatkan sikap religius?
8. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dan keteladanan untuk meningkatkan sikap religius siswa disekolah?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa melanggar pembiasaan dan keteladanan tersebut? misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
10. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk meningkatkan sikap religius siswa? Dan bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut?
11. Adakah kerjasama sekolah dengan pihak lain dalam meningkatkan sikap religius siswa? Jika ada, dengan siapa saja sekolah bekerjasama?

12. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kemitraan ini? Jika ada, hambatan seperti apa? Dan bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?



## DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK MAN 2 ACEH SELATAN

1. Apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa?
2. Apa perlu untuk menerapkan sikap pembiasaan berakhlak kepada siswa? Jika perlu, apa tujuan dari pembiasaan berakhlak tersebut?
3. Bagaimana bentuk-bentuk layanan BK dalam meningkatkan sikap religius siswa disekolah?
4. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam meningkatkan sikap religius siswa? Bagaimana hasilnya?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk menarik simpati siswa dalam meningkatkan sikap religius?
6. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa di sini?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa susah untuk menerapkan sikap religius? Dan bagaimana upaya bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar meningkatkan sikap religius?
8. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dan keteladanan untuk meningkatkan sikap religius siswa disekolah?
9. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa melanggar pembiasaan dan keteladanan tersebut? misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
10. Apakah ada efek jera untuk mereka tidak melanggar peraturan disekolah?
11. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk meningkatkan sikap religius siswa? Dan bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut?

12. Adakah kerjasama sekolah dengan pihak lain dalam meningkatkan sikap religius siswa? Jika ada, dengan siapa saja sekolah bekerjasama?
13. Adakah hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kemitraan ini? Jika ada, hambatan seperti apa? Dan bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

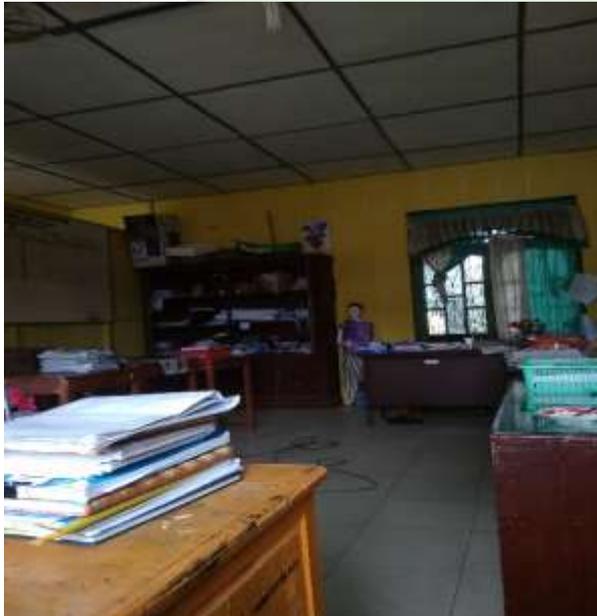


**Gedung Pertama MAN 2 Aceh Selatan**



**Gedung Kedua MAN 2 Aceh Selatan**

## Kondisi gedung dan ruang kantor MAN 2 Aceh Selatan



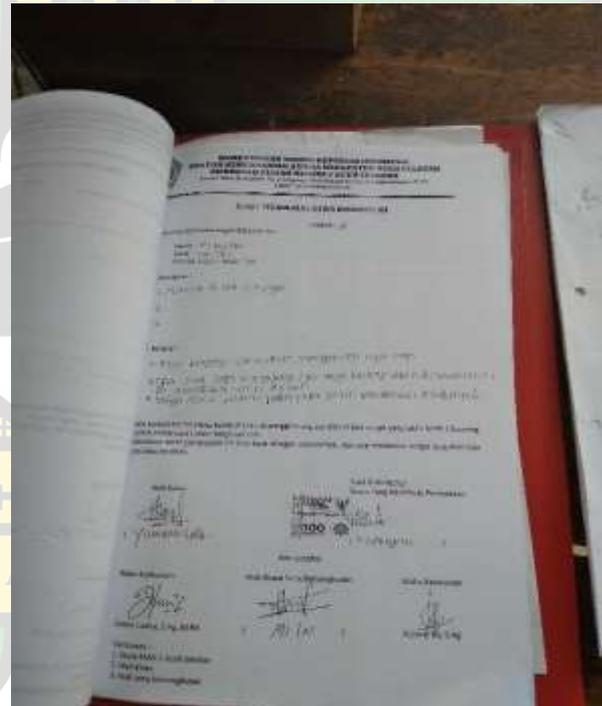
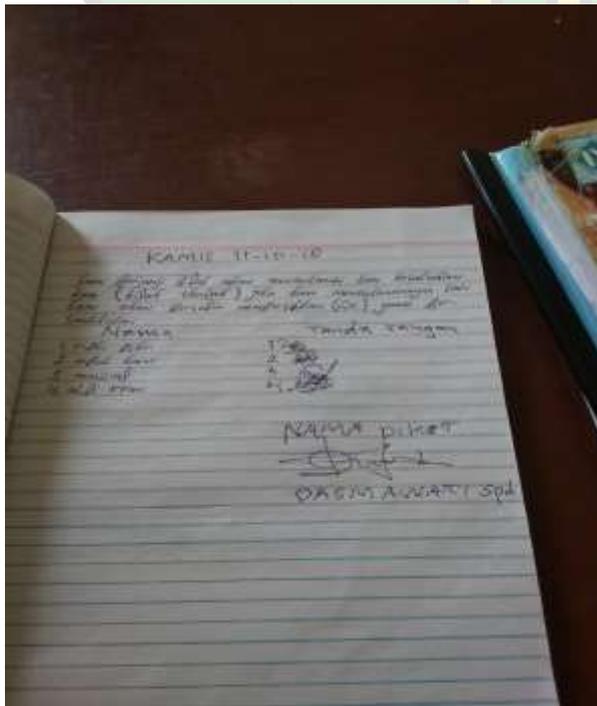
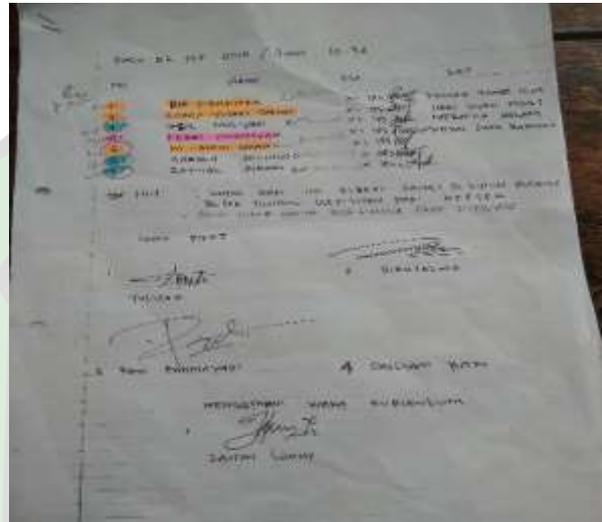
AR - RANIRY

**Dokumentasi dengan guru MAN 2 Aceh Selatan**



AR - RANIRY

# Dokumentasi pelanggaran siswa MAN 2 Aceh Selatan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Selfia Darma Yanti  
NIM : 140403093  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kedai Kandang, 31 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Sialang, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jame  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
IPK : 3,33  
No. Hp : 085240694614

**Riwayat Pendidikan**  
SD Negeri 2 Kandang : Tahun lulus 2008  
MTsN Suaq Bakong : Tahun lulus 2011  
SMAN. 1 Kluet Selatan : Tahun lulus 2014  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

**Data Orang Tua**  
Nama Ayah : Nizammuddin  
Pekerjaan : Tani  
Nama ibu : Mastiwi  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Sialang, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan